

## Analysis of Intrinsic Elements of the Novel Athar Cinta Dalam Ikhlas by Abay Adhitya

### Analisis Unsur Intrinsik Novel Athar Cinta dalam Ikhlas Karya Abay Adhitya

<sup>123</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji

Govinda<sup>1a(\*)</sup> Ahada Wahyusari<sup>2b</sup> Legi Elfitra<sup>3c</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>a</sup>[govindaliukislan@gmail.com](mailto:govindaliukislan@gmail.com)

<sup>b</sup>[ahadawahyusari@umrah.ac.id](mailto:ahadawahyusari@umrah.ac.id)

<sup>c</sup>[legielfitra@umrah.ac.id](mailto:legielfitra@umrah.ac.id)

(govinda)

[govindaliukislan@gmail.com](mailto:govindaliukislan@gmail.com)

**How to Cite:** Govinda. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Novel Athar Cinta dalam Ikhlas karya Abay Adhitya. doi: 10.36526/js.v3i2.3495

Received: 18-01-2024  
 Revised : 09-04-2024  
 Accepted: 30-05-2024

#### Keywords:

Intrinsic Elements of  
 Athar's,  
 Novel,  
 Cinta Dalam Ikhlas

#### Abstract

Intrinsic elements are elements of a fictional story that are directly within, become part of and help shape the existence of the story in question. The intrinsic elements contained in a fictional story are intended to form a story. One of them is the intrinsic element contained in Athar's novel *Athar Cinta Dalam Ikhlas*. This research aims to describe the intrinsic elements contained in the novel *Athar Cinta Dalam Ikhlas*. The research method that researchers use is descriptive qualitative. The analytical technique used in analyzing the novel *Athar Cinta Dalam Ikhlas* is the listening and note-taking technique. The instruments used in this research were the researchers themselves and data inventory tables as supporting instruments. The results obtained in this research are intrinsic elements (1) the theme of a journey of love full of secrets from god's destiny (2) backward plot because the character "I" in the story tells his journey and life experiences (3) the setting in the room, yard, cemetery, schools. Night, morning, afternoon settings. The setting is a sad, silent, tense, and uncertain atmosphere (4) story building characters with 2 main characters (Athar and Ara) and 4 supporting characters (Mama, Pak Farhan, kang Zein, and Mamat) and 5 implied messages never forget good because everything that happens which is our destiny is all his will.

### PENDAHULUAN

Sastra ialah karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif dan menggunakan bahasa yang indah. Sastra dapat di sampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sastra menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman (Nurgiyantoro 2005). Kesenangan itu adalah sesuatu yang diperoleh oleh penikmat sastra yang dapat menimbulkan kepuasan tersendiri. Pemahaman diartikan sesuatu yang didapat oleh penikmat sastra berupa isi dari sastra tersebut yang dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan pembacanya. Pemahaman dapat berupa isi atau pesan yang ada di dalam karya sastra tersebut.

Hasil dari sastra disebut dengan karya sastra. Karya sastra merupakan hasil dari pemikiran dan pengalaman seseorang yang dia dapat dari lingkungan maupun khayalannya. Karya sastra hadir dengan menuangkan realita yang dialami oleh seseorang dalam kumpulan kata-kata yang menimbulkan sebuah kisah. Dalam karya sastra tersimpan berbagai tujuan. Nurgiyantoro (2005), menegaskan karya sastra bertujuan memberikan hiburan, tujuan menyenangkan dan memuaskan pembaca, tidak peduli pembaca dewasa atau anak-anak. Bentuk karya sastra bisa berupa prosa dan

puisi. Prosa terbagi atas fiksi dan drama. Fiksi adalah cerita rekaan yang berasal dari imajinasi seseorang seperti novel dan drama.

Novel merupakan karya sastra yang berisi tentang kisah hidup seseorang. Novel dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam yang terdiri atas tema, latar, plot, penokohan, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar yang terdiri dari sosial pengarang, latar belakang psikologis pengarang dan lainnya.

Menurut Prianti (2012), novel merupakan karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel merupakan karya sastra yang banyak diminati penikmat sastra. Namun tidak semua pembaca memahami isi novel yang dibacanya. Ini terjadi karena kurangnya pengetahuan pembaca mengenai unsur yang membangun sebuah novel. Tema adalah bagian awal terbentuknya sebuah novel yang sering diabaikan oleh pembacanya. Tema adalah ide pokok untuk membuat sebuah alur cerita. Tanpa adanya tema tema tidak mungkin sebuah cerita akan terbentuk. Namun si pembaca tidak mengetahui tema novel tersebut dan lebih mementingkan jalan cerita dan isi dari novel. Tema di dalam novel tidak akan diutarakan secara gamblang. Tema akan diketahui oleh pembaca apabila pembaca telah membaca secara keseluruhan dari novel tersebut. Pembaca sendiri yang akan menyimpulkan tema dari novel tersebut.

Selain itu di dalam menulis sebuah novel, seorang penulis pasti memiliki tujuan dan pesan yang disebut sebagai amanat. Namun kebanyakan pembaca mengutarakan bahwa setelah membaca novel dan hanya merasa terhibur. Jadi, dia membaca novel hanya untuk mencari hiburan. Padahal ia akan mendapatkan lebih dari itu sekedar hiburan saja tapi diantaranya tema, alur tokoh, penokohan, latar dan amanat di dalam novel. Pada penelitian ini, mengkaji permasalahan unsur intrinsik di dalam novel dalam novel karya anak negeri. Novel yang peneliti pilih adalah novel yang berjudul "Athar Cinta dalam Ikhlas karya Abay Adhitya". Novel ini belum pernah dikaji sebelumnya, terutama dari segi tema, alur, latar, tokoh, penokohan dan amanat.

Novel ini berisi tentang perjuangan seorang pria yang mengejar cinta sejati dari seorang yang sangat dia cintai. Namun perjuangan yang ia lakukan memberi pelajaran suatu yang diperjuangkan harus dilakukan dengan keikhlasan. Hal tersebut belum cukup karena dalam perjuangannya seangkaian peristiwa terjadi yang membentuk dirinya untuk menjadi pribadi yang tangguh. Sebab itu rasa ikhlas menjadi satu-satunya cara untuk mendapatkan semua jawaban atas perjuangannya. Entah takdir seperti apa yang diterima pada akhirnya, Athar tidak menyerah begitu saja karena dia percaya takdir Tuhan tidak pernah tidak bermakna. Peneliti memilih novel ini karena berisi pelajaran tentang arti sebuah keikhlasan dalam mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor Dalam (Moleong, 2015) pendekatan kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian yang dapat memberikan data deskriptif yaitu kata-kata tertulis ataupun lisan yang berasal dari objek perilaku yang akan diamati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dan bukan angka-angka. Menurut Sugiyono (2016), hasil akhir dari penelitian kualitatif tidak hanya mendapatkan data informasi yang tidak mudah dicari. Melalui metode kualitatif dapat menghasilkan informasi-informasi bermakna. Informasi yang didapat berbentuk deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Informasi deskriptif adalah gambaran lengkap tentang objek yang diteliti. peneliti menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya dalam novel tersebut.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti. Adapun data dalam penelitian ini unsur intrinsik dalam novel *Athar Cinta Dalam Ikhlas Karya Abbay Adhitya* yang peneliti peroleh dari membaca novel melalui narasi, dialog, dan lain-lain di dalam novel. Sumber data penelitian ini adalah novel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik simak. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut ini adalah hasil yang didapatkan dalam penelitian intrinsik dalam novel *Athar Cinta Dalam Ikhlas Karya Abbay Adhitya* berupa tema, alur, latar, tokoh/penokohan, dan amanat.

### **Unsur Intrinsik dalam novel *Athar Cinta Dalam Ikhlas Karya Abbay Adhitya***

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian dan ikut membantu eksistensi cerita yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2005). Unsur fiksi yang dalam kategori ini adalah tokoh dan penokohan, alur, pengaluran, dan berbagai peristiwa yang membentuknya, latar, sudut pandang, tema dan lain-lain.

#### 1. Tema

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada tema dalam novel *Athar: Cinta Dalam Ikhlas karya Abay Adhitya* secara menyeluruh dari novel tersebut dinyatakan sebagai perjalanan cinta penuh rahasia takdir Tuhan. Dengan kata lain, mencintai dengan ikhlas berserah pada yang kuasa pemilik kehidupan dan seisinya.

#### 2. Alur

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada alur dalam novel *Athar: Cinta Dalam Ikhlas karya Abay Adhitya*. Adapun alur menyeluruh dari novel tersebut adalah alur mundur karena tokoh "Aku" dalam cerita bersifat menceritakan perjalanan dan pengalaman hidupnya.

#### 3. Latar

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada latar dalam novel *Athar: Cinta Dalam Ikhlas karya Abay Adhitya*. Adapun latar menyeluruh dari novel tersebut latar tempat yang khusus pada inti cerita terjadi di Bandung, latar waktu ada pada kisaran pagi, siang, dan sore, dan suasana penuh ketegangan terkait konflik batin yang dialami tokoh Athar.

#### 4. Tokoh/Penokohan

Berdasarkan hasil penelitian pada tokoh dan penokohan dalam novel *Athar: Cinta Dalam Ikhlas karya Abay Adhitya*, terdapat 17 tokoh pembangun cerita. Di antaranya, 2 tokoh utama (Athar dan Ara) dan 4 tokoh pendukung tokoh utama (Mama, Pak Farhan, Kang Zein, dan Mamat).

#### 4. Amanat

Berdasarkan hasil penelitian pada tokoh dan penokohan dalam novel *Athar: Cinta Dalam Ikhlas karya Abay Adhitya*, terdapat amanat tersirat mendominasi pada novel tersebut dengan garis besar pemahaman dapat disebut bahwa jangan pernah melupakan Tuhan karena segala sesuatu yang terjadi yang menjadi takdir kita adalah semua kehendak-Nya.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari data-data terkait tema, ditemukan beragam tema pada setiap data dari subbab. Di antaranya, pada data dengan kode **CDI-T-B1-1** merupakan tema pembuka yang menyatakan sebuah inti cerita dimulai karena kehilangan seseorang yang berharga dalam hidup untuk selamanya atau disebut dengan kemataian. Selanjutnya, pada data dengan kode **CDI-T-B2-2** menghubungkan cerita dengan inti adanya sebuah pertemuan antara tokoh Athar dan Ara. Berikutnya, keselarasan cerita dihubungkan dengan tema dari data dengan kode **CDI-T-B3-3**

tentang sebuah perasaan yang tumbuh dari pandangan pertama. Lebih lanjut, dari tema ke tema per-subbab ada yang tidak terkait dengan inti dari konflik cerita, sebelum akhirnya terhubung kembali ke tema dengan kode data **CDI-T-B13-13** yang menyatakan betapa besarnya makna cinta, sehingga dapat mengubah seseorang-seseorang baik itu menjadi lebih baik atau bahkan bisa saja menjadi sangat buruk. Khususnya, cerita dalam novel tersebut dapat mengubah seorang (Artha) menjadi lebih baik dalam aspek religius, kerja keras, membangun impian agar menjadi nyata.

Keterkaitan tema-tema tersebut menyatukan tema inti pada beberapa bagian akhir cerita yang dapat dipahami dari data dengan kode **CDI-T-B38-20** di mana tokoh Athar sedang berusaha memperjuangkan cintanya setelah sekian lama memutuskan untuk tidak terikat dengan apapun. Hal ini dapat ditinjau seksama dari inti konflik tema pada data tersebut bahwa upaya Athar mencari Ara dengan tujuan memperjuangkan cintanya. Namun usahanya yang pergi dari Bandung ke Jakarta terbilang sia-sia. Meski begitu, dia tetap teguh dan tidak menyerah. Kemudian pada data dengan kode **CDI-T-B39-21** menjawab semua perjalanan, pertanyaan besar Artha, kebimbangan, dan ketakutan akan cinta yang gagal. Sebab pada tema dari data tersebut mereka kembali bertemu dengan inti tema adalah tentang jodoh yang bertemu di saat keadaan yang sudah siap untuk menikah. Selama ini keduanya menahan diri tanpa melakukan apapun selain menjaga hati dan berharap rida Allah. Akhirnya, di waktu yang tepat mereka bertemu untuk menyatakan perasaan dan harapan satu sama lain.

Keseluruhan tema dari bab per bab, ditutup dengan restu dari Ayah Ara yang dapat dipahami dari data dengan kode **CDI-T-B40-22**. Pada awalnya, sempat mendapatkan ujian, akan tetapi sebagaimana penjelasan pada tema sebelumnya tentang jodoh yang sudah ditetapkan Allah, ujian yang mereka hadapi dapat dilalui dengan baik. Hal ini dapat ditinjau dari inti tema data tersebut bahwa selalu ada ujian sebelum menikah. Athar selain harus menerima kabar dari Ara, ia juga dalam dilematis karena permintaan Pak Farhan. Sudah menolak, tetapi justru Pak Farhan jatuh sakit tidak sadarkan diri.

Sejalan dengan uraian di atas, Nurgantoro (2005), mengatakan bahwa tema inti permasalahan atau konflik utama yang terkandung di dalam sebuah cerita sebagai topik permasalahan dalam cerita. Secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat cerita, mengikat berbagai unsur lain yang membangun cerita hingga tampil sebagai sebuah kesatuan yang harmonis.

Berdasarkan pemaparan analisis dengan penguatan hasil dari teori yang digunakan, maka dapat ditarik kesimpulan tema dalam novel *Athar: Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya. Adapun tema menyeluruh dari novel tersebut dinyatakan sebagai perjalanan cinta penuh rahasia takdir Tuhan. Dengan kata lain, mencintai dengan ikhlas berserah pada yang kuasa pemilik kehidupan dan seisinya.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian dari data-data terkait alur, ditemukan beragam alur pada setiap data dari subbab. Di antaranya, pada data dengan kode **CDI-AI-B1-1** adalah alur cerita dalam novel tersebut dimulai. Alur yang dimaksud pada data tersebut alur mundur. Hal ini dapat dipahami bahwa dalam data tersebut menyatakan tokoh Athar adalah tokoh utama yang disebut dengan "Aku". di setiap cerita sebagai yang menceritakan. Selanjutnya, pada kata yang dicetak tebal kedua menjelaskan bahwa si tokoh aku menceritakan kisah hidupnya setelah sang bapak meninggal dunia. Selanjutnya, dari bab per bab alur yang ditemukan didominasi oleh alur maju. Namun jika dipahami dengan seksama dan melihat bagaimana tokoh "Aku" sebagai sosok yang terlibat dalam setiap narasi dan dialog, maka dapat diketahui bahwa cerita dalam novel tersebut bersifat menceritakan pengalaman dan perjalanan hidup. Dengan kata lain, cerita yang dikemas dan diceritakan oleh penulis dengan melibatkan tokoh "Aku" di sepanjang novel jelas menunjukkan bahwa alur dalam novel *Athar: Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya adalah alur mundur.

Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro (2005), menyatakan bahwa sebuah cerita tidak terlepas dari sebuah alur karena mendasarkan diri pada rangkaian peristiwa saling berkaitan. Dalam kaitanya

dengan sebuah teks cerita, alur berhubungan dengan berbagai hal seperti peristiwa, konflik yang terjadi dan akhirnya mencapai klimaks, serta bagaimana kisah itu di selesaikan alur berkaitan dengan masalah bagaimana peristiwa, tokoh dan segala sesuatu yang digerakan, dikisahkan sehingga menjadi sebuah rangkaian cerita yang padu dan menarik. Hal ini dapat dipahami bagaimana alur tersebut terhubung dari penceritaan tokoh "Aku" yang menceritakan perjalanan dan pengalaman hidupnya.

Berdasarkan pemaparan analisis dengan penguatan hasil dari teori yang digunakan, maka dapat ditarik kesimpulan alur dalam novel *Athar: Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya. Adapun alur menyeluruh dari novel tersebut adalah alur mundur karena tokoh "Aku" dalam cerita bersifat menceritakan perjalanan dan pengalaman hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian dari data-data terkait latar, ditemukan beragam latar pada setiap data dari subbab. Di antaranya, latar tempat, waktu, dan suasana. Hal tersebut dapat dilihat dari data dengan kode **CID-Lt-B1-1** Pada kata "suatu malam" menunjukkan latar waktu, sedangkan kata yang dicetak tebal "di dalam kamar" menunjukkan latar tempat. Jika diamati lebih teliti, maka latar tempat yang digunakan di dalam rumah, di kamar, dan di atas kasur. Hal itu dikarenakan sang tokoh dalam cerita dalam keadaan terbaring. Sementara itu, latar suasana yang dapat ditangkap dari frasa "termenung sendirian" ialah dalam suasana hening. Dapat disimpulkan bahwa latar pada kutipan tersebut dalam rumah, dalam kamar, dan di atas kasur (latar tempat), malam hari (latar waktu), dan hening (latar suasana). Selanjutnya, pada data dengan kode **CID-Lt-B2-1** pada kalimat atau kata cetak tebal pertama dan kedua menunjukkan latar tempat, yakni sekolah. Selanjutnya, untuk menemukan latar waktu dapat dipahami dari situasi pada umumnya pendaftaran sekolah, yakni pagi hari dengan kisaran waktu dari pukul 8 hingga 12 siang. Selain itu, untuk memahami suasana pada umumnya kondisi tersebut adalah tidak bisa dikatakan secara pasti, maka pada kutipan dari subbab atau bagian 2 tersebut hanya terdapat latar tempat dan waktu. Dapat disimpulkan bahwa latar pada kutipan tersebut di sekolah (latar tempat) dan pagi ke siang (latar waktu).

Selain itu data dengan kode **CID-Lt-B14-2** pada kata cetak tebal kedua menunjukkan latar tempat sedang dalam ruangan belajar, yakni kelas. Selanjutnya, untuk menemukan latar waktu dapat dipahami dari situasi belajar, yakni pagi, siang, atau sore hari. Selain itu, untuk latar suasana dapat dilihat dari cetak tebal pertama, yakni senang dan riuh. Dapat disimpulkan bahwa latar pada kutipan tersebut kelas (latar tempat), pagi, siang, atau sore hari (latar waktu), senang dan riuh (latar suasana).

Jika diamati secara mendalam, latar tempat pada konteks yang terjadi dari setiap alur cerita didominasi di sekolah, kampus, dan masjid. Selain itu, jika dilihat secara tersirat melalui kronologis, kota Bandung adalah tempat yang menentukan inti cerita. Di sisi lain, latar waktu tidak selalu disebutkan secara detil dari bab ke bab, akan tetapi dapat dipahami lewat kronologis situasi yang terjadi bahwa latar waktu pada novel tersebut didominasi waktu pagi, siang, dan sore hari. Sedangkan untuk latar suasana, merujuk pada tokoh utama dalam cerita yang terlibat, maka dapat disimpulkan sering terjadi suasana kebingungan dalam hati atau kegalauan yang menimbulkan suasana hening dan tegang.

Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro (2005), mengatakan sebuah cerita fiksi yang hadir dengan menampilkan tokoh dan alur memerlukan kejelasan tempat di mana cerita itu terjadi, kapan waktu kejadiannya dan latar belakang kehidupan sosial-budaya masyarakat tempat para tokoh berinteraksi dengan sesama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latar tempat yang khusus pada inti cerita terjadi di Bandung, latar waktu ada pada kisaran pagi, siang, dan sore, dan suasana penuh ketegangan terkait konflik batin yang dialami tokoh Athar.

Nilai-nilai yang ada di dalam cerita rekaan bisa dilihat dari diri sastrawan pembacanya. Dari sudut sastrawan, nilai ini bisa disebut amanat. Moral, amanat atau messages dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. moral berurusan masalah baik dan buruknya, namun masalah moral itu selalu di konotasikan dengan hal-hal yang baik (Nugiyantoro,



2005). Sejalan dengan teori tersebut berikut ini pembahasan terkait amanat dalam novel *Athar: Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya.

Pada data dengan kode **CDI-Am-B1-1** secara tersurat memberi tahu kita bahwa setiap peristiwa akan menjadi pengalaman dan pembelajaran yang mampu membentuk diri menjadi lebih baik. Hal itu dapat dipahami dari kalimat yang dicetak tebal pada kutipan data di atas. Selanjutnya, data dengan kode **CDI-Am-B3-1** secara tersirat memberi tahu kita bahwa dalam keadaan apa pun, bahkan sekalipun kita dalam kesulitan, ingatlah, hanya kepada Tuhan-lah kita mengeluh dan mengadakan semuanya. Sebab, hanya Tuhan-lah satu-satunya yang mau mendengarkan kita tanpa menghakimi. Hal itu dapat dipahami dari keseluruhan isi pada kutipan data di atas.

Keterkaitan antar cerita dari kedua amanat tersebut terhubung pada data dengan kode **CDI-Am-B10-1** yang secara tersirat berpesan kita harus percaya diri untuk melakukan segala hal agar apa yang ingin diwujudkan tercapai. Selain itu, pada data dengan kode **CDI-Am-B11-1** secara tersirat menekankan tentang cinta bahwa kita tidak boleh menyiakan waktu yang kita miliki karena semua pasti akan ada sesuatu yang bermakna ke depannya. Hal itu dipertegas dengan amanat pada data dengan kode **CDI-Am-B13-1** bahwa apapun yang terjadi Tuhan tidak akan pernah meninggalkan kita, Tuhan selalu bersama kita.

Berdasarkan dari uraian pada setiap amanat yang terkait dari bab per bab, maka dapat disimpulkan bahwa novel *Athar: Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya amanat tersirat mendominasi. Oleh karena itu, dalam garis besar pemahaman dapat disebut bahwa amanat pada novel tersebut ialah jangan pernah melupakan Tuhan karena segala sesuatu yang terjadi yang menjadi takdir kita adalah semua kehendak-Nya.

Merujuk dari keseluruhan pembahasan pada data-data yang ditemukan terkait unsur instrinsik novel *Athar: Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya dapat disimpulkan bahwa tema novel tersebut ialah sebuah perjalanan cinta penuh rahasia dari takdir Tuhan. Dengan kata lain, mencintai dengan ikhlas berserah pada yang kuasa pemilik kehidupan dan seisinya. Sedangkan alur yang terdapat dalam novel tersebut alur mundur karena tokoh "Aku" dalam cerita bersifat menceritakan perjalanan dan pengalaman hidupnya. Selain itu, terdapat 17 tokoh pembangun cerita dengan 2 tokoh utama (Athar dan Ara) dan 4 tokoh pendukung tokoh utama (Mama, Pak Farhan, Kang Zein, dan Mamat).

Sementara itu, latar tempat pada inti konflik cerita terjadi di Bandung, latar waktu berada pada kisaran pagi, siang, sore, dan latar suasana dari tokoh "Aku" terdapat suasana tegang dan hening pada umumnya. Selanjutnya, amanat tersirat mendominasi pada novel tersebut dengan garis besar pemahaman dapat disebut bahwa jangan pernah melupakan Tuhan karena segala sesuatu yang terjadi yang menjadi takdir kita adalah semua kehendak-Nya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis unsur intrinsik berupa tema, alur, latar, tokoh/penokohan, dan amanat pada novel *Athar Cinta Dalam Ikhlas* karya Abay Adhitya, maka dapat disimpulkan bahwa tema novel tersebut ialah sebuah perjalanan cinta penuh rahasia dari takdir Tuhan. Dengan kata lain, mencintai dengan ikhlas berserah pada yang kuasa pemilik kehidupan dan seisinya. Alur yang terdapat dalam novel tersebut alur mundur karena tokoh "Aku" dalam cerita bersifat menceritakan perjalanan dan pengalaman hidupnya. Selain itu, terdapat 17 tokoh pembangun cerita dengan 2 tokoh utama (Athar dan Ara) dan 4 tokoh pendukung tokoh utama (Mama, Pak Farhan, Kang Zein, dan Mamat). Sementara itu, latar tempat pada inti konflik cerita terjadi di Bandung, latar waktu berada pada kisaran pagi, siang, sore, dan latar suasana dari tokoh "Aku" terdapat suasana tegang dan hening pada umumnya. Selanjutnya, amanat tersirat mendominasi pada novel tersebut dengan garis besar pemahaman dapat disebut bahwa jangan pernah melupakan Tuhan karena segala sesuatu yang terjadi yang menjadi takdir kita adalah semua kehendak-Nya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdaskarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyanti, T. E. 2012. *Membaca Dengan Ancangan Literasi kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.